



Tinjauan Kedisiplinan di Dalam Kegiatan Kepramukaan Gudep 10.051-10.052 SMP Negeri 22 Padang

Pedo Nanda Ambarita, Nirwandi, Damrah, Zulfahri

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
pedonandaambarita@gmail.com, nirwandisali@gmail.com,
damrah@fik.unp.ac.id, zulfahri@fik.unp.ac.id

Kata Kunci: Disiplin, Kepramukaan

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kedisiplinan di dalam kepramukaan gudep 10.051-10.052 SMP Negeri 22 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di SMP Negeri 22 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 22 yang berjumlah 216 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket penelitian yang disebar kepada semua siswa yang dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis *statistic* deskriptif presentative. Hasil penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam kepramukaan di SMP Negeri 22 padang memperoleh persentase capaian responden sebesar 75,92%, berada pada kategori "baik".

Keywords: *Discipline, Scouting*

Abstract: *The purpose of this study was to determine discipline in gudep scouting 10.051-10.052 SMP Negeri 22 Padang. This type of research is descriptive research. This research was conducted in February 2023 at SMP Negeri 22 Padang. The population in this study were all 216 students of class IX at SMP Negeri 22. The sampling technique used the Cluster Random Sampling technique, so the number of samples in this study were 56 students. Data collection techniques used questionnaires or research questionnaires which were distributed to all students who were sampled. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis presentative. The results of this study are student discipline in scouting at SMP Negeri 22 Padang obtaining a percentage of respondents' achievements of 75.92%, which is in the "good" category.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 Pasal 1 No 8 menyatakan bahwa Satuan Karya Pramuka adalah satuan organisasi

penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu.

Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, lebih-lebih pada anak dalam suatu lembaga sekolah. Dengan terciptanya suatu kondisi

yang serba teratur dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, sebagaimana dikemukakan Gordon (1996) disiplin merupakan perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan peraturan atau ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.

Disiplin peserta didik merupakan suatu sikap yang taat yang dimiliki oleh seorang peserta didik dan dapat mengendalikan diri untuk tidak melanggar segenap peraturan yang ada di Sekolah, Imron (2012). Sedangkan Menurut The Liang Gie dalam Wiyani (2013) Disiplin merupakan suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati dan tanpa paksaan. Menurut Wibowo (2012) Indikator Kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut: Tidak melanggar aturan masuk kelas yang telah ditetapkan, Tidak mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan sengaja, Tidak sembarang, menggunakan seragam sekolah, Selalu menjaga ketertiban yang berlaku di Sekolah Menyertakan surat ijin dalam setiap halangan masuk Sekolah, Mematuhi segala tata tertib yang telah dibuat oleh Sekolah. Ikut serta dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler tanpa paksaan orang lain, Melakukan tugas piket kelas serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pramuka merupakan gerakan pramuka yang selalu siap mendidik kader muda bangsa sebagai generasi yang tangguh dan unggul dalam semua bidang. Kegiatan pramuka melalui Gugus Depan gerakan Pramuka senantiasa mengupayakan proses belajar yang bersifat mendidik dan membangkitkan semangat patriot, jiwa yang patuh terhadap Pancasila dengan segenap nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Menurut Gunawan (2014), pendidikan pramuka juga

membina ketakwaan, kecintaan terhadap bangsa serta membina budi pekerti yang luhur, dengan demikian nilai dari pendidikan pramuka terwujud bersama kemampuan pengembangan diri siswa yang berwawasan luas, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama.

Menurut Firmansyah (2015) gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, Pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among. Kepramukaan hadir sebagai program wajib dari sekolah untuk peserta didik yang salahsatu tujuannya adalah mencegah para peserta didik dari kenakalan remaja dan pergaulan yang akan menghancurkan masa depan mereka (Yusuf, M., & Nirwandi, N. 2019).

Berbagai permasalahan yang terdapat dalam diri murid masih dapat diperbaiki, karakter disiplin akan muncul apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap disiplin pada diri murid mengingat pentingnya hal tersebut. Kedisiplinan dapat menumbuhkan perilaku tertentu seperti mengerjakan tugas tepat waktu, belajar dengan rutin, dan mematuhi aturan sekolah tanpa paksaan. Pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan wawasan maupun pengetahuan murid, dan menumbuhkan minat bakat murid melalui kegiatan yang terprogram disekolah.

Agar proses belajar memperoleh hasil yang baik, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Keseluruhan faktor saling

berhubungan satu sama lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, diantaranya yaitu faktor eksternal seperti lingkungan siswa, pembina pramuka, seolah, ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa seperti faktor mental, kecerdasan, minat, dan bakat. Semua faktor tersebut sangat lah berpengaruh terhadap baik buruknya kedisiplinan siswa.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMP 22 Padang tentang kepramukaan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu. Realita di lapangan menunjukkan bahwa belum tertanam nya sikap kedisiplinan pada diri murid, pada saat murid latihan pramuka ada sebagian murid yang datang terlambat kemudian ada juga murid yang sebagian yang membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan berlangsung seperti saat upacara pembukaan latihan rutin.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet pemain seluru tenis meja MJB club Kabupaten Lima Puluh Kota peserta didik di SMP Negeri 22 Padang dan sampel berjumlah 61 orang dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa Kuesioner skala 5. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif

dengan persentase
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

HASIL

Berdasarkan pernyataan kuesioner yang diberikan sebanyak 50 item pernyataan kepada 56 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “Selalu” sebanyak 1022 jawaban atau 36,50%, jawaban “Sering” sebanyak 825

jawaban atau 29,46%, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 545 jawaban atau 19,46%, jawaban “Jarang” sebanyak 176 jawaban atau 6,29%, jawaban “Tidak pernah” sebanyak 232 jawaban atau 8,29%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan di dalam Kegiatan Kepramukaan Gudep 10.051-10.052

Jawaban	Skor (x)	Fa	Σ Skor (x . fa)
SELALU	5	1022	5110
SERING	4	825	3300
KADANG-KADANG	3	545	1635
JARANG	2	176	352
TIDAK PERNAH	1	232	232

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 10629 sedangkan skor ideal 14000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Di Dalam Kegiatan Kepramukaan Gudep 10.051-10.052 SMP Negeri 22 Padang adalah 75,92%. Menurut Anas Sudijono (2001), kategori nilai antara 61%-80% adalah berada pada kateogori “Baik”. gambaran distribusi frekuensi Kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 22 dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Kedisiplinan di Dalam Kegiatan Kepramukaan Gudep 10.051-10.052

PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Kepramukaan adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang membantu

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkewenangan di Sekolah. Didalamnya berisi tentang fungsi, prinsip, jenis Ekstrakurikuler serta Ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter siswa (Rohinah M. Noor, MA, 2012).

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui kuesioner penelitian yang dibagikan kepada 56 orang siswa diperoleh skor capaian sebesar 10629 sedangkan skor ideal 14000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Di Dalam Kegiatan Kepramukaan Gudep 10.051-10.052 SMP Negeri 22 Padang adalah 75,92%. Menurut Anas Sudijono (2001) kategori nilai antara 61%-80% adalah berada pada kategori "Baik". Disiplin merupakan ketaatan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah seperti (1) disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, (2) disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan (3) disiplin dalam diri siswa, (Arikunto, 2012).

Ketaatan siswa terhadap tata tertib di lingkungan sekolah akan membantu siswa dalam pembelajaran. Peraturan-peraturan di sekolah akan mengarahkan siswa kepada sebuah sikap yang akan membangun kepribadian siswa yang kokoh dan siap mental sehingga berguna bagi semua pihak dan khususnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa untuk sukses dalam belajar dan juga dalam dunia kerja. Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa fungsi disiplin antara lain (1) menata kehidupan bersama, (2) membangun kepribadian, (3) melatih

kepribadian, (4) pemaksaan, (4) hukuman, dan (5) menciptakan lingkungan kondusif.

Dalam mencapai suatu prestasi, siswa harus memiliki rasa disiplin belajar yang tinggi yang dimulai dalam lingkungan kecil yaitu keluarga dan dibawa ke lingkungan yang lebih besar yaitu sekolah. Penanaman disiplin di rumah dilakukan oleh orang tua untuk membuat anak menjadi baik. Disiplin merupakan ketaatan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah seperti (1) disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, (2) disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan (3) disiplin dalam diri siswa, (Arikunto, 2012). Menurut Ermaya Suradinata (2002), mendefinisikan bahwa ketertiban adalah suatu keadaan agar dapat melakukan kegiatan secara aman, tertib dan teratur. Ketentraman dan ketertiban ini dapat terganggu oleh berbagai sebab dan keadaan, diantaranya oleh pelanggaran hukum yang berlaku, yang menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban. Termasuk kepada persiapan pembina dan pelatih. *Planning is the process of determining and utilizing resources in an integrated manner which is expected to support activities and efforts that will be carried out efficiently and effectively in achieving goals* (Damrah & Zulbahri, 2021).

Ketaatan siswa terhadap tata tertib di lingkungan sekolah akan membantu siswa dalam pembelajaran. Peraturan-peraturan di sekolah akan mengarahkan siswa kepada sebuah sikap yang akan membangun kepribadian siswa yang kokoh dan siap mental sehingga berguna bagi semua pihak dan khususnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa untuk sukses dalam belajar dan juga

dalam dunia kerja. Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa fungsi disiplin antara lain (1) menata kehidupan bersama, (2) membangun kepribadian, (3) melatih kepribadian, (4) pemaksaan, (4) hukuman, dan (5) menciptakan lingkungan kondusif.

Dalam mencapai suatu prestasi, siswa harus memiliki rasa disiplin belajar yang tinggi yang dimulai dalam lingkungan kecil yaitu keluarga dan dibawa ke lingkungan yang lebih besar yaitu sekolah. Penanaman disiplin di rumah dilakukan oleh orang tua untuk membuat anak menjadi baik. Siswa yang memiliki disiplin tinggi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas belajar (Hardyan, 2020).

Adapun makna dari motto Gerakan Pramuka tersebut menurut Nirwandi (2016) adalah: 1)Menanam rasa percaya diri 2)Menambah Semangat 3)pengabdian kepada masyarakat 4)Memiliki Rasa Bangga terhadap Pramuka 5)Memiliki budaya kerja yang dilandasi dengan suatu pengabdian6)Siap mengamalkan TrySatya Dasa Darma. Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan (Nirwandi, dkk., 2022).

Dari semua penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa siswa di sekolah perlu diberikan pelatihan atau pelajaran mengenai pentingnya kegiatan pramuka sebagai bentuk proses kedisiplinan. Guru dan pihak terkait dalam sekolah harus memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya meninjau kegiatan ekstrakurikuler siswa karena dengan kegiatan tambahan di luar pembelajaran sekolah juga lebih penting untuk melatih

ketaatan siswa, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan, dan ketertiban yang dapat diperoleh melalui kegiatan pramuka. Hal ini di harapkan agar siswa bisa menerima bersikap disiplin dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang Kedisiplinan Di Dalam Kegiatan Kepramukaan Gudep 10.051-10.052 SMP Negeri 22 Padang,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan siswa tentang kedisiplinan di SMP Negeri 22 padang memperoleh persentase capaian responden sebesar 75,92%., berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardyan, Candra. 2020. *Motivasi Latihan Peserta Didik dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan 04 081 04-082 SMP Negeri 27 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Damrah, D., Novita, S., Astuti, Y., Pitnawati, P., Erianti, E., & Zulbahri, Z. 2021. Performance Of Physical Education Teachers In The New Normal Of Covid-19. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(4), 701-713.
- Firmansyah, Z. A. 2015. *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan. Siaga, penggalang, penegak dan pandega*.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nirwandi. 2016. Pramuka. Padang: FIK UNP
- Fauzi, H., Nirwandi, N., Suwirman, S., & Pitnawati, P. (2022). Motivasi Peserta Didik Dalam Pengembangan Diri Pramuka. *Jurnal JPDO*, 5(9), 1-7.
- Sudijono, A. 2001. Pengantar evaluasi pendidikan.
- Suradinata, E., & Muhi, A. H. 2002. Pengaruh Reformasi Birokrasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Rsud Dr. R. Soedjono Selong, Kabupaten Lombok Timur. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 2(3), 118-128.
- Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 Pasal 1 No 8
- Wibowo, A. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M., & Nirwandi, N. 2019. Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh. *Jurnal JPDO*, 2(3), 16-20.